

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SMA Sayyid Yusuf Talango

a. Sejarah Berdirinya SMA Sayyid Yusuf Talango

SMA Sayyid Yusuf Talango merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jln. Asta Sayyid Yusuf no 10 Desa Padike Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. SMA Sayyid Yusuf Talango berdiri pada tahun 2004 dengan dilatar belakangi pemikiran atau keresahan masyarakat karena di Talango belum ada SMA, sementara yayasan Sayyid Yusuf telah meluluskan peserta didik sekolah menengah pertama sekaligus telah berdiri Madrasah Tsanawiyah Sayyid Yusuf Talango akan tetapi peserta didik lulusan MTs Sayyid Yusuf Talango banyak yang tidak melanjutkan sekolah karena di Talango belum ada SMA adanya di seberang pulau Talango sehingga pihak yayasan Sayyid Yusuf berinisiatif untuk mendirikan SMA. Akhirnya ditunjuk beberapa tim dan sebelumnya gagasan ini dimulai dari bincang santai beberapa guru di ruang guru MTs Sayyid Yusuf Talango antara lain bapak Khairul, bapak Zainal Arifin, dan bapak Ghofur.

Alasan memilih Sekolah Menengah Atas Sayyid Yusuf Talango bukan Madrasah Aliyah Sayyid Yusuf dikarenakan sebelumnya sudah berdiri Madrasah Tsanawiyah Sayyid Yusuf Talango yang berada di bawah naungan Kemenag maka dari itu SMA Sayyid Yusuf Talango berada di bawah naungan Kemendikbud. Sementara itu ciri khas dari Sekolah Menengah Atas ini dikarenakan telah dinisbahkan kepada seorang wali besar yaitu habib Yusuf maka di sekolah ini tetap memberikan pelajaran keagamaan yang penuh dan yang diutamakan memang pelajaran-pelajaran keagamaan sebagai bekal kepada peserta didik SMA Sayyid Yusuf Talango sehingga dalam perkembangannya saat ini.

SMA Sayyid Yusuf Talango mempunyai motto sekolah rasa pesantren, peserta didik rasa santri. Dan merupakan salah satu upaya sekolah agar perjuangan Islam dari habib Yusuf tidak pudar atau hilang. Seiring dengan perkembangan waktu ke waktu, tahun ke tahun maka SMA Sayyid Yusuf Talango semakin memantapkan diri menjadi salah satu lembaga SMA swasta terbaik di kecamatan Talango.

Nama-nama kepala sekolah yang menjabat dari tahun berdirinya hingga sekarang (2004-2021) di SMA Sayyid Yusuf Talango yaitu:

- a. Zainal Arifin (2004-2008)
 - b. Zainur Rahman (2008-2019)
 - c. Agus Hariyadi (2019-2020)
 - d. Zainur Rahman (2020-Sekarang)
- b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA SAYYID YUSUF TALANGO

NPSN : 20551894

Alamat : Jl. Asta Sayyid Yusuf No. 10

Jenjang : SMA

Akreditasi : B

Status : Swasta

Alamat Sekolah

Kota : Kab. Sumenep

Provinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Talango

Kelurahan : Padike

2. Visi dan Misi SMA Sayyid Yusuf Talango

a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, beriman, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mencintai lingkungan dan tanah air.

b. Misi

1. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendidikan berakhlak.
2. Mewujudkan penghayatan, keterampilan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
3. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan IPTEK dan seni.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan lingkungan.

3. Tata Tertib SMA Sayyid Yusuf Talango

a) Kewajiban Peserta didik

1. Peserta didik wajib hadir di sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum jam belajar dimulai.
2. Kegiatan belajar mengajar (KBM):
Senin : Jam 07.00 WIB s/d 12.30 WIB
Selasa-Sabtu : Jam 07.00 WIB s/d 13.10 WIB
Jumat : Jam 07.00 WIB s/d 10.20 WIB
3. Sebelum KBM dimulai peserta didik wajib mengikuti:
 - a. Senin : Upacara Bendera
 - b. Selasa-Sabtu : Pembacaan Sholawat
4. Setiap peserta didik wajib mengikuti minimal 1 kegiatan ekstra kurikuler yang sudah ditetapkan sekolah dengan cara mengisi formulir.

5. Pada saat mengikuti kegiatan ekstra, peserta didik putri wajib mengenakan jilbab.

6. Peserta didik wajib mematuhi disiplin berseragam dengan ketentuan:

a. Senin-Selasa : Atas = Putih
Bawah = Abu-abu

b. Rabu-Kamis : Seragam Batik Sekolah

c. Jumat : Busana Muslim

d. Sabtu : Seragam Pramuka

- Ketentuan model pakaian harus diseragamkan sebagaimana ketentuan berlaku.
- Bagi peserta didik-siswi memakai ikat pinggang resmi sekolah dan baju dimasukkan.
- Sepatu warna hitam kaos kaki (Senin s/d Kamis = putih, Sabtu = hitam).
- Wajib melengkapi busana dengan badge sekolah lengkap sesuai ketentuan.

7. Pada saat masuk pintu gerbang, wajib mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

8. Bagi peserta didik yang terlambat wajib melapor pada guru piket.

9. Peserta didik wajib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

10. Peserta didik wajib menghormati guru di dalam maupun di luar sekolah

11. Peserta didik wajib memasukkan buku-buku ke dalam tas.

b) Larangan Peserta didik

1. Peserta didik dilarang mengenakan seragam sekolah di luar ketentuan :

a. Busana dilarang diberi tulisan/gambar selain badge sekolah.

- b. Bagi pria, celana dilarang levis/jeans dan tidak boleh ditambah saku diluar ketentuan.
 - c. Bagi wanita, dilarang mengenakan rok maxy dilarang diberi belahan belakang serta tidak boleh ditambah resleting panjang ataupun kancing hias di bagian depan rok.
 - d. Pada saat ke sekolah dilarang mengenakan sepatu sandal/sandal/sepatu karet.
2. Peserta didik dilarang mengenakan aksesoris :
 - a. Wanita : gelang, kalung, gelang kaki.
 - b. Pria : gelang, anting, kalung.
 3. Peserta didik dilarang mengecat/mewarnai rambutnya selain hitam.
 4. Peserta didik dilarang keluar masuk di lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket/BK.
 5. Peserta didik dilarang menerima tamu tanpa sepengetahuan guru piket/BK.
 6. Peserta didik dilarang melompat pagar sekolah.
 7. Peserta didik dilarang merokok pada saat mengenakan seragam sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
 8. Peserta didik dilarang membawa, mengedarkan atau mengkonsumsi minuman keras, narkoba serta minuman dan obat terlarang sejenisnya.
 9. Peserta didik dilarang membawa alat/bahan selain alat/bahan sekolah, misalnya make up, cassette, gitar, parfum, kaca, dan lain-lain.

4. Data Peserta didik SMA Sayyid Yusuf Talango

Peserta didik di SMA Sayyid Yusuf Talango terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Adapun peserta didik dari SMA Sayyid Yusuf Talango kelas XII IPS sebagai berikut:

No.	Nama	L/P
1	Achmad Farhoddin	L
2	Achmad Baihaqi	L
3	Achmad Rasidi	L
4	Agus Rendiyanto	L
5	Ahmad Iswandi	L
6	Amilatul Jannah	P
7	Ayu Alfi Andini	P
8	Bagus Bondan Prakoso	L
9	Chesya Putri Safiya Fira	P
10	Desy Ferawati	P
11	Diana Ramadhani	P
12	Faidatul Hasanah	P
13	Fajar Syahid Abdillah	L
14	Fatmasari	P
15	Fauzi	L
16	Fifi Kurniyawati	P
17	Fila Puspita sari	P
18	Ibtahol	L
19	Irvan Fazila	L
20	Liyana Wati	P
21	Maulana Ismawansyah	L
22	Moh. Supriyadi	L
23	Moh. Aldyansyah	L
24	Moh. Rahmad	L
25	Mohammad Fajarianto	L
26	Muhammad Azhar	L
27	Nova Dwi Aryanti	P
28	Rani Laksmi Citra Ayu	P
29	Roihatul Hasanah	P
30	Selvia Karennisa	P

31	Siti Hasaniah	P
32	Teguh Faisal	L
33	Tias Tutidayanti	P
34	Taufiq Hidayat	L
35	Irma Widya Rukmi	P

No.	SMA Sayyid Yusuf Talango kelas XII IPS	Jumlah
1.	Laki-laki	18
2.	Perempuan	17
	Total	35

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini pembahasan akan difokuskan pada dua pokok yang menjadi fokus penelitian, yaitu: 1) Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan sekolah di SMA Sayyid Yusuf Talango, 2) strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango.

Sebelumnya peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah terkait strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Disiplin merupakan perilaku seseorang yang taat pada peraturan untuk mencapai kesuksesan dalam mengemban tanggung jawab pada kewajiban tertentu. Di lingkungan sekolah mentaati peraturan sekolah menjadi salah satu kewajiban seorang peserta didik. Dan tugas kepala sekolah beserta guru-guru ialah merumuskan dan menetapkan tata tertib yang akan diberlakukan di

sekolah dengan tujuan menjadikan peserta didik-siswi disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah.”¹

“Pihak sekolah yang mencakup kepala sekolah beserta guru-guru harus memiliki strategi dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik, yaitu 1) Memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik dan siswi dalam hal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, memakai seragam rapi dan pada saat hari senin datang lebih awal untuk mengikuti upacara bendera. 2) Membiasakan peserta didik dan siswi pada saat datang ke sekolah mengucapkan salam dan bersalaman dengan para guru. 3) Memberikan sanksi kepada peserta didik dan siswi yang datang terlambat ke sekolah berupa membaca istighfar di halaman sekolah.”²

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa strategi kepala sekolah beserta guru-guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik meliputi: 1) Guru-guru datang lebih awal dan berbaris di depan pintu gerbang dengan berseragam rapi untuk menyambut kedatangan peserta didik-siswi. 2) Peserta didik-siswi masuk ke dalam sekolah dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan para guru. 3) Peserta didik-siswi yang terlambat masuk sekolah diberikan sanksi yaitu berbaris di halaman sekolah sambil membaca istighfar.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang peserta didik untuk mencapai kesuksesan dan kedisiplinan merupakan sebuah bentuk atau proses dari pendidikan itu sendiri. Terkait kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS alhamdulillah sudah lumayan karena tata tertib yang dibuat oleh kepala sekolah telah ditempel di gedung sekolah juga di tiap-tiap kelas sehingga peserta didik sudah mulai sadar akan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah. Kendati demikian tidak menutup kemungkinan peserta didik kelas XII IPS masih ada yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah seperti berpakaian kurang rapi dan lain sebagainya.”³

“Strategi yang saya tempuh dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik yaitu yang pertama memberikan contoh yang baik

¹ Zainur Rahman, Kepala Sekolah SMA Sayyid Talango, wawancara, di Kantor SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

² Ibid.

³ Sahrin Gani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Sayyid Talango, wawancara, di Kantor SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

dalam segi berpakaian, bertutur kata yang lembut dan ketika masuk kelas mengucapkan salam dan sebagainya. Yang kedua memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik supaya lebih disiplin lagi. Yang ketiga bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, pertama dipanggil terlebih dahulu dan ditanyakan kira-kira apa penyebabnya tidak disiplin, apakah karena memang karakternya yang kurang disiplin atau karena pengaruh teman. Tetapi apabila pelanggarannya berat seperti tidak masuk sekolah tanpa surat izin selama tiga hari berturut-turut maka akan diberikan sanksi tegas berupa surat panggilan kepada wali peserta didik oleh pihak BK. Dan untuk peserta didik yang tidak mengerjakan tugas terutama tugas UTS dan UAS serta ketahuan mencontek jawaban milik temannya dipastikan tidak akan mendapatkan nilai dan peserta didik yang bersangkutan harus mengulang mata pelajaran tersebut. Hal ini menjadi salah satu bentuk untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan tata tertib di sekolah.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa ada berbagai strategi yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango karena terciptanya peserta didik yang berkualitas guru pendidikan agama Islam harus mampu menanamkan kedisiplinan dengan upaya seperti, memberikan contoh yang baik tentang perilaku disiplin seperti bertutur kata yang lembut dan ketika masuk kelas mengucapkan salam dan sebagainya, memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik agar mempunyai perilaku disiplin, menanyakan tentang penyebab peserta didik melanggar kedisiplinan, membangkitkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan dengan menempelkan tata tertib di tiap-tiap kelas dan memberikan sanksi tegas kepada peserta didik yang melanggar untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Amir Daien Indrakusuma dalam jurnal “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu,” Edukasi Islami Jurnal

⁴ Sahrin Gani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Sayyid Talango, wawancara, di Kantor SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

Pendidikan Islam, bahwa disiplin dapat dilakukan dengan cara: 1) pembiasaan 2) contoh dan tauladan 3) penyadaran 4) Pengawasan.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, antara lain:

“Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan siswi dalam hal kedisiplinan seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu akan tetapi jika ada halangan hadir untuk mengajar guru pendidikan agama Islam memberitahu guru piket untuk memberikan tugas berupa mencatat materi selanjutnya.”⁵

“Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan menegur peserta didik yang melanggar kedisiplinan contohnya menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi.”⁶

“Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik yaitu memberikan peringatan tegas kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan tidak diberikan nilai.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik perihal strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menerapkan strategi dalam menanamkan kedisiplinan dengan cukup baik antara lain memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan kepada peserta didik, menegur peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan memberikan peringatan tegas kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan peserta didik untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

⁵ Roihatul Hasanah, Siswi Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, wawancara, di kelas Kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

⁶ Agus Rendyanto, Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, wawancara, di Kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

⁷ Moh. Rahmad, Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, wawancara, di Kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat di lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam telah memberikan strategi dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam berperilaku disiplin seperti masuk kelas tepat waktu pada saat jam pelajaran dimulai dan berpakaian yang rapi serta tidak segan untuk menegur peserta didik yang berpakaian kurang rapi seperti mengeluarkan baju seragamnya yang seharusnya dimasukkan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan sekolah di SMA Sayyid Yusuf Talango

Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan sekolah di SMA Sayyid Yusuf Talango diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan siswi kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh oleh peneliti faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan sekolah di SMA Sayyid Yusuf Talango:

Pelanggaran kedisiplinan yang termasuk dalam pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik dipengaruhi oleh faktor pertama, faktor internal ialah berasal dari dalam diri peserta didik berupa rasa malas dan bosan untuk mematuhi peraturan sekolah dan faktor internal yang berasal dari lingkungan keluarga. Faktor yang kedua ialah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah dan teman sebaya. Hal ini berdasarkan hasil keterangan wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan saya kurang disiplin dan sering melanggar kedisiplinan sebenarnya berasal dari diri saya sendiri karena saya merasa malas dan bosan untuk mematuhi peraturan sekolah.”⁸

⁸ Agus Rendyanto, Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, wawancara, di Kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

Berdasarkan keterangan dari peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar kedisiplinan yang berlaku di sekolah ialah faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi peserta didik dalam berperilaku disiplin sehingga peserta didik tersebut enggan untuk mematuhi peraturan tata tertib sekolah. Motivasi yang rendah menyebabkan seseorang menjadi malas untuk melakukan sesuatu karena tidak adanya dorongan dalam dirinya.

Faktor lain yang menyebabkan peserta didik kelas XII IPS melanggar kedisiplinan sekolah di SMA Sayyid Yusuf Talango adalah faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik berdasarkan keterangan wawancara dengan peserta didik adalah lingkungan keluarga dan sekolah:

“Kalau boleh jujur saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam karena saya malas dan di rumah juga orang tua saya tidak pernah bertanya dan memeriksa tugas sekolah saya.”⁹

“Seingat saya guru pendidikan agama Islam jarang memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada kami, beliau lebih banyak menjelaskan dari pada memberikan tugas sehingga pada saat guru pendidikan agama Islam memberikan tugas saya lupa dan akhirnya saya mencontek jawaban milik teman saya.”¹⁰

Berdasarkan keterangan dari peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah lingkungan keluarga dan sekolah hal ini terjadi karena di lingkungan keluarga terutama orang tua kurang memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah anak mereka sehingga anak lengah dengan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik yang harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Pendidikan pertama seorang anak adalah di dalam

⁹ Moh. Rahmad, Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, *wawancara*, di Kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

¹⁰ Fauzi, Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, *wawancara*, di Kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

rumahnya dan tugas orang tua bukan hanya memberikan nafkah dan membesarkan anak namun juga wajib menanamkan kedisiplinan kepada anak. Orang tua yang mengajarkan anak tentang kedisiplinan yaitu dengan memahami dan mematuhi peraturan akan mendorong anak untuk mematuhi peraturan. Begitupun sebaliknya, anak yang tidak pernah diperkenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan dan tidak akan terbentuk rasa tanggung jawab dalam dirinya.

Faktor lingkungan sekolah berasal dari teman sebayanya. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan alasan peserta didik yang melanggar kedisiplinan dengan tidak menjalankan tata tertib yang berlaku di sekolah karena pengaruh teman.

“Saya melanggar salah satu tata tertib di sekolah yaitu dengan tidak berpakaian rapi karena pengaruh teman. Teman-teman saya banyak yang tidak memasukkan bajunya dan saya mengikutinya.”¹¹

“Iya saya tidak berpakaian rapi yaitu dengan mengeluarkan baju seragam saya karena saya ikut teman-teman saya. Kalau guru pendidikan agama Islam menurut saya jarang menegur baju seragam peserta didik yang dikeluarkan sehingga saya merasa tidak apa-apa jika baju seragam saya dikeluarkan.”¹²

Berdasarkan keterangan dari peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya dalam hal kedisiplinan juga berpengaruh besar karena setelah lingkungan keluarga dan sekolah yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik adalah teman bergaulnya. Teman bergaul yang baik tentunya akan berpengaruh baik pula pada perilaku seseorang. Hal ini juga sesuai dengan observasi bahwa peserta didik kelas XII IPS masih melakukan pelanggaran kedisiplinan yaitu berpakaian tidak rapi dengan mengeluarkan baju seragamnya.

Kemudian faktor lingkungan sekolah juga termasuk pada guru, yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Hasil

¹¹ Teguh Faisal, Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, wawancara, di Kelas XII IPS SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

¹² Agus Rendyanto, Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, wawancara, di Kelas XII IPS di SMA Sayyid Yusuf Talango, pada tanggal 25 September 2021.

observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik yang ditinjau dari beberapa hal seperti memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan kepada peserta didik, menegur peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan memberikan peringatan tegas kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan peserta didik untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat peserta didik kurang disiplin yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi diri sendiri dan keluarga. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan teman sebaya.

